

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini berupaya mengetahui dan mendeskripsikan tentang (Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka), maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*casestudy*). Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Pendekatan yang peneliti gunakan

Dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah²

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989, h.4

²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.6

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan³

Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan, dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis secara suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang “Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka”, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau wawancara yang terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio, pengambilan foto atau gambar.⁴

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 310

⁴Lexy Moleong, *op.cit.*, h. 157

Karena itu jenis data sekunder penelitian ini terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip, yang dipublikasikan maupun yang tidak dan pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data yang diperoleh.⁵

Peneliti menggunakan teknik observasi jika sumber datanya berupa benda atau proses sesuatu.⁶ Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka. Data yang berbentuk kata-kata atau tindakan peneliti, menggunakan wawancara sebagai teknik penggaliannya. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data.

Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu ke informan yang lain mengikuti prinsip bola salju (*snowball sampling*) dan berakhir hingga informasi tentang guru akidah akhlak dalam menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Untuk itu peneliti menggunakan *snowball sampling*, penulis terus mengejar data yang didapat secara berantai, dan selalu mencari data saling mendukung. Informasi utama akan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*

membantu menunjukkan data-data lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian dan mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini antara lain : 1. Guru akidah akhlak kelas V sebanyak 1 orang , 2. Kepala sekolah, 3. Siswa yang menjadi tutor berjumlah 9 orang, 4. Siswa yang diajar oleh tutor berjumlah 41 orang, 5. Dokumen-dokumen, 6. Hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang proses pembelajaran akidah akhlak oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.⁷Disini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan sejauh mana kemampuan yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil disaring dari komunikasi dipilih berdasarkan relevansi dan fokus penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian kerana pada umumnya data digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang

⁷ Catatan lapangan pada tanggal 16 April 2018

⁸M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998) cet. Ke-2 h. 211

diselidiki.⁹Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi ini harus melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal dengan observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal dengan observer. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini terdiri dari 3 jenis yaitu observasi peran (*partisipant observation*), dan obsevasi terus terang dan tersamar (*observatioan and cover observation*) dan pengamatan tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Teknik ini dilakukan dengan cara melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Tujuan keterlibatan ini adalah mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi. Namun peneliti tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outsider*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Observasi partisipan dilakukan tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*deskriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan kondisi secara umum yang terjadi di MIN 2 Kolaka. tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focus observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti kegiatan

⁹Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 23

proses pembelajaran siswa sebagai tutor, siswa yang diajar oleh tutor dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V menggunakan pembelajaran tutor sebaya di MIN 2 Kolaka. Kemudian disempitkan lagi dengan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori seperti kebijakan oleh kepala sekolah dalam menggunakan metode tutor sebaya. Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) yang selanjutnya direfleksikan.¹⁰

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi yang akan digunakan. Penyusunan pedoman observasi ini berdasarkan pada indikator tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang dikemukakan oleh Daryanto.

Teknik ini dilakukan untuk melihat pembelajaran akhlak dengan metode tutor sebaya. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis yang digunakan untuk menggali data penelitian.¹¹

Bentuk wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat disebut dengan interview terkontrol. Dalam

¹⁰Catatan lapangan pada tanggal 16 April 2018

¹¹M. Nasir, *Metodologi Penelitian*....,h. 211

interview bebas terpimpin ini penginterview ini sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari subjek peneliti yang mampu dan diyakini mengetahui fokus masalah tentang penggunaan metode tutor sebaya. Disamping itu metode ini digunakan memperkuat dan memperjelas data observasi.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai gambaran umum yang terjadi di MIN 2 Kolaka, guru Akidah Akhlak kelas V ketika melaksanakan proses pembelajaran, dan siswa kelas V setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode tutor sebaya.¹²

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human *resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

¹²Catatan lapangan pada tanggal 16 April 2018

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt.Rineka Cipta,2010), h. 120

Dokumenter adalah suatu metode kualitatif, baik berupa gambar atau catatan peristiwa lainnya dan merupakan cara memperoleh data dengan jalan mencari sumber informasi dari berbagai dokumen yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk memahami dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profil sekolah MIN 2 Kolaka, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, jadwal sekolah, struktur organisasi serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.¹⁴

C. Tehnik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu analisis yang dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata dan membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti, dan diputuskan peneliti untuk melaporkan secara sistematis.¹⁵ Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.

¹⁴Catatan lapangan pada tanggal 16 April 2018

¹⁵Bondan dan Biklen, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, (London: TT. 1982).h. 145

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan semenjak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai keadaan sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas V, observasi catatan lapangan, serta dokumentasi hasil observasi lapangan.¹⁶

2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Kode (*coding*) adalah singkatan dari kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sehingga mudah dibaca oleh siapa pun. Kode (symbol) dalam penelitian ini berupa huruf dan angka.¹⁷

Dalam pengkodean digunakan 3 kolom yang terdiri dari kolom pertama berisi nomor kolom, kolom kedua berisi pengkodean, dan kolom ketiga berisi kolom yang akan dipakai. Pengkodean tersebut dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat dilihat diverifikasi¹⁸. Menurut Mantja yang dikutip Harsono¹⁹, Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan

¹⁶Catatan lapangan pada tanggal 16 April 2018

¹⁷Rochiati Wiraatmaja, *Model Penelitian Tindakan Kelas : Untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2007), h. 140

¹⁸M.B Miles dan A.M Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Edition 3; USA; Sage Publication, Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, 2014), h. 16

¹⁹Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), h. 169

awal, perluasan, maupun penambahan. Tabel pengkodean dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 135.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksud untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.²⁰ Menurut Sutopo dikutip oleh Harsono²¹, menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan table sebagai narasinya.

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data rangkaian dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh²². Kesimpulan kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposisi²³.

²⁰M.B Miles dan A.M Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, h. 84

²¹Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi...*, h. 169

²²M.B Miles dan A.M Huberman, *Qualitative Data Analysis...*, h.18

²³Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi...*, h.169

Langkah ini adalah lanjutan dari kedua tahap diatas dari tahap ini dapat diketahui arti dan makna data yang diperoleh baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat proposisi. Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dan data yang diuji kebenaran kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini peneliti mengecek kebenaran data yang dikonsultasikan bersama guru dan peneliti, melalui angka sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai gambaran umum yang terjadi di MIN 2 Kolaka, guru Akidah Akhlak kelas V dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa kelas V setelah mengikuti pelajaran. Kemudian dari hasil tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut sehingga dari data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V, lalu dicek dengan hasil observasi lapangan, dan dokumentasi. Bila dengan teknik kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda ketika para pendidik memanfaatkan metode yang mereka lakukan ketika mengajarkan suatu materi kepada siswa.

E. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni 80% siswa yang memperoleh nilai 75. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah diadakan penerapan metode tutor sebaya yang optimal dalam pembelajaran yang dilangsungkan.

Kriteria keberhasilan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 : Kriteria Nilai

Nilai Taraf Keberhasilan	Kriteria
92 – 100	Sangat Baik (SB)
84 – 91	Baik (B)
75 – 83	Cukup (C)
<75	Kurang (K)

Sumber: Dokumen 2 MIN 2 Kolaka TP. 2017/2018

Adapun rumus mendapatkan nilai adalah:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang muncul}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Jumlah siswa

